

ARTIKEL

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK SEPAKBOLA**



**Oleh
Gde Suardiana
NIM 0816011230**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK SEPAKBOLA

Gde Suardiana

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: theyboby@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing-kontrol* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Singaraja, berjumlah 42 orang dengan rincian 24 siswa putra dan 18 siswa putri. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar *passing-kontrol* sepakbola secara klasikal sebesar 5,55 (cukup aktif), setelah diberi tindakan pada siklus I aktivitas belajar meningkat sebesar 2,04 menjadi 7,59 (aktif) dan meningkat 0,78 menjadi 8,37 pada siklus II. Analisis data hasil belajar *passing-kontrol* sepakbola pada observasi awal secara klasikal sebesar 21,43% setelah diberi tindakan pada siklus I hasil belajar meningkat sebesar 50% menjadi 71,43% dan meningkat sebesar 21,43% menjadi 92,86% pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing-kontrol* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing-kontrol* sepakbola pada siswa.

Abstract: This study aimed to improve the activity and results of learning passing-control basic techniques of football through the application of cooperative learning model STAD on the students of class VII.D of SMP Negeri 2 Singaraja in the academic year 2012/2013. This study was designed in the form of classroom action research which conducted in two cycles. Each cycle involved four steps, namely: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were the students of class VII D of SMP Negeri 2 Singaraja, which consisted of 42 students with 24 male and 18 female. The data were analyzed using descriptive statistical analysis. From the preliminary observation, it was found that the students classically were categorized quite active (21.43%). After the action was given in cycle I by implementing the STAD model, the learning outcomes increased 50% became 71.43% and it was also increased 21.43% became 92.86% on the second cycle. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity of the basic techniques and learning outcomes of passing-control football improved through the application of cooperative learning model STAD on the students class VII.D of SMP Negeri 2 Singaraja school year 2012/2013. It was recommended to the teachers of Physical Education to use STAD cooperative learning model because it can increase the activity and the results of learning basic techniques passing-control football to the students.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, *passing-kontrol* sepakbola

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan dalam setiap lembaga pendidikan, menyatakan bahwa penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih (Depdiknas 2006: 1).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII.D SMP Negeri 2 Singaraja, Pada hari Senin-Sabtu tanggal 10-15 September 2012. Dengan mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang berjumlah 42 orang, dimana pada aktivitas teknik dasar *passing-kontrol* sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam, yaitu sangat aktif 0 orang (0%), aktif 6 orang (14,29%), cukup aktif 28 orang (66,67%), kurang aktif 8 orang (19,04%) dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Permasalahan lain juga terdapat pada hasil belajar teknik dasar *passing-kontrol* Sepakbola dengan menggunakan kaki bagian dalam, sebagai berikut :

sangat baik 0 orang (0%), baik 9 orang (21,43%), cukup baik 32 orang (76,19%), kurang Baik 1 orang (2,38%), dan sangat kurang 0 orang (0%). Secara keseluruhan untuk hasil belajar siswa hanya terdapat 9 orang siswa (21,43%) tuntas dan 33 orang siswa (78,57%) tidak tuntas dengan nilai rata-rata secara klasikal adalah 71,74%. Dengan menganalisis data hasil belajar siswa tersebut terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 75 secara klasikal maupun individu.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004: 61).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali

pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000: 7).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe STAD. STAD adalah tipe pembelajaran yang paling sederhana yang mengelompokkan siswa menjadi 4-5 orang siswa secara heterogen. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: 1) pembentukan kelompok, 2) menyajikan pembelajaran, 3) memberikan tugas pada kelompok, 4) memberikan kuis/pertanyaan, 5) evaluasi dan 6) kesimpulan.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing-kontrol* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan masing-masing oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang. Dalam bermain sepakbola, para pemain menggunakan kemahiran kaki, kepala, paha, dada, perut, sementara penjaga gawang bebas menggunakan seluruh anggota badan (Luxbacher, 2001: 1).

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola. Pada dasarnya setiap cabang olahraga memiliki tujuan yaitu untuk memenangkan setiap pertandingan. Adapun tujuan dari permainan sepakbola adalah berusaha menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola.

2. METODE

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu problema yang diangkat untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Penelitian dilaksanakan di kelas VII.D SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan pertemuan setiap siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi tindakan (Kanca, I Nyoman, 2006: 111). Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan.

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung

pada setiap siklusnya, sesuai dengan lembar observasi. Penilaian dilakukan oleh 2 orang observer, yaitu dua orang observer berasal dari guru Penjasorkes SMP Negeri 2 Singaraja. Sedangkan untuk hasil belajar di evaluasi oleh 3 orang evaluator yang terdiri dari 2 orang evaluator yang berasal dari guru SMP Negeri 2 Singaraja dan 1 orang dosen yang berasal dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan.

3. HASIL

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang berada pada kategori sangat aktif (0%), aktif 34 orang (80,95%), cukup aktif 8 orang (19,05%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,53. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 30 orang (71,43%), kategori cukup baik 12 orang (28,57%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 30 orang

(71,43%) dapat dikatakan tuntas dan 12 orang (28,57%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75,85%. Berada pada rentang 75%–84% berada dalam kategori baik (tuntas)

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif 6 orang (14,29%), aktif 36 orang (85,71%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 8,37. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$ atau berada dalam kategori aktif.

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 3 orang (7.14%), kategori baik 36 orang (85.71%), kategori cukup baik 3 orang (7.14%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 39 orang (92.86%) dapat dikatakan tuntas dan 3 orang (7.14%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 81.01%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada

rentang 75%-84% berada dalam kategori baik (tuntas).

4. PEMBAHASAN

➤ Peningkatan Aktivitas Belajar

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil aktivitas secara klasikal. Adapun hasil dari rata-rata aktivitas belajar *passing-kontrol* sepakbola secara klasikal yaitu sebesar 8,37 dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,78 yang berada pada kategori aktif. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *passing-kontrol*, serta dikarenakan penerapan model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

➤ **Peningkatan Hasil Belajar**

Dilihat dari hasil penelitian analisis pada siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata hasil belajar secara klasikal. Adapun rata-rata hasil belajar *passing-kontrol* sepakbola secara klasikal yaitu sebesar 81,01% dan mengalami peningkatan sebesar 21,43% dari siklus I ke siklus II yang berada pada kategori baik. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi *passing-kontrol* sepakbola

➤ **Teori-teori Pendukung dalam Proses Pembelajaran**

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: 1) Juli Arniti, Ni Nyoman (2012: 106) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam

lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII6 SMP Negeri 1 Selat Karangasem tahun pelajaran 2011/2012. 2) Sediaan, I Made (2012: 105) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar berguling (*roll*) senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPA 2 Negeri SMA Negeri 1 Tegallalang. 3) Setiadi, Irika (2011: 105) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukawati tahun pelajaran 2011/2012.

Serta hasil dan teori yang mendukung penelitian ini dalam proses pembelajaran yaitu: Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004: 61), dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka

diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000: 7), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata (Nurhadi, 2004:61).

➤ **Kendala-kendala dan Keterbatasan Penelitian**

Kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang dari jumlah kelompok yang sudah direncanakan, (2)

khususnya siswi, kurangnya keberanian mereka untuk mencoba gerakan *passing-kontrol* sepakbola, (3) Respon siswa untuk memahami materi lambat sehingga harus dijelaskan berulang-ulang.

Dengan adanya kendala tersebut solusi yang peneliti sarankan kepada guru yaitu untuk selanjutnya agar lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga siswa akan semakin paham dengan struktur pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas belajar *passing-kontrol* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata aktivitas belajar *passing-kontrol* secara klasikal (\bar{X}) pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 28 orang siswa (66,7%) dari 6 orang siswa (14,28%) pada observasi awal yang berada

dalam kategori sangat kurang aktif menjadi 34 orang siswa (80,95%) pada siklus I yang berada dalam kategori aktif dan mengalami peningkatan sebanyak 8 orang siswa (19%) dari 34 orang siswa (80,95%) pada siklus I yang berada dalam kategori aktif menjadi 42 orang siswa (100%) pada siklus II yang berada pada kategori sangat aktif. (2) Hasil belajar *passing-kontrol* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata hasil belajar *passing-kontrol* secara klasikal (\bar{X})

pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 21 orang siswa (50%) dari 9 orang siswa (21,43%) pada observasi awal yang berada dalam kategori sangat kurang menjadi 30 orang siswa (71,43%) pada siklus I yang berada dalam kategori cukup dan mengalami peningkatan sebanyak 9 orang siswa (21,43%) dari 30 orang siswa (71,43%) pada siklus I yang berada dalam kategori cukup menjadi 39 orang siswa (92,86%) pada siklus II yang berada pada kategori sangat aktif.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Juli Arniti, Ni Nyoman. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (Roll) Senam Lantai pada Siswa Kelas VIII 6 SMP Negeri 1 Selat Karangasem*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Pendidikan Ilmu Keolahragaan, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Luxbacher, A.J. 2001. *Sepakbola. Catatan Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : IKIP MALANG.

Sediana, I Made. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berguling (Roll) Senam Lantai pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tegallalang*. Singaraja: Undiksha Singaraja.

Setiadi, Irika. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Voli pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sukawati*. Singaraja: Undiksha Singaraja.